

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memakai metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis visual. Analisis visual adalah analisis yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan gambar (Glaw et al., 2017: 1). Metode kualitatif adalah sebuah cara yang dapat digunakan peneliti untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, dokumen, dan pengamatan. Data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati (Huberman & Miles, 1992). Sebuah penelitian yang mampu menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial maupun hubungan kekerabatan dengan menekankan kedalaman makna atas kejadian, fenomena maupun gejala sosial (Sidiq & Choiri, 2019).

2.2. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* dikarenakan populasi informan sulit dijangkau. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah jenis teknik sampling yang digunakan peneliti jika memiliki pertimbangan tertentu di dalam sampelnya atau dalam penentuan sample dengan tujuan tertentu (Santina et al., 2021). Cara peneliti mendapatkan informan yaitu melalui media sosial dengan menghubungi teman-teman peneliti yang mengikuti Ganjar di tiktok. Wawancara dilakukan kepada 5 anak muda sebagai subjek penelitian. Alasan peneliti memilih 5 informan karena yang pertama, saat ini anak muda mendominasi pemilihan presiden sebanyak 56%. Kedua, tren anak muda yang biasanya disebut fomo, dimana fomo berarti ikut-ikutan memilih. Memilih dalam arti yang tidak memiliki alasan yang jelas, melainkan hanya asal memilih karena mengikuti tren. Ketiga, peneliti memiliki rasa ingin tahu terhadap anak muda mengenai melek politik. Adapun informan dalam penelitian kali ini ditetapkan dengan kualifikasi: (1) mengikuti akun tiktok Ganjar Pranowo, (2) berusia 17 – 25 tahun, (3) aktif di sosial media dan mengikuti isu aktor politik Ganjar Pranowo selama masa

kampanye pilpres 2024. Peneliti memilih 5 orang responden dikarenakan dengan penetapan kualifikasi tersebut di atas, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran secara komprehensif terkait persepsi pemilih anak muda dalam melihat citra diri Ganjar Pranowo di media sosial tiktok sebagai bakal calon presiden 2024.

Tabel 2.1

Informan Penelitian

Nama	Keterangan informan
Devan	Status: Kuliah Jenis kelamin: laki laki Usia: 25 tahun
Debi	Status: kuliah Jenis kelamin: perempuan Usia: 19 tahun
Iwan	Status: kuliah Jenis kelamin: laki-laki Usia: 20 tahun
Gerald	Status: pelajar SMA Jenis kelamin: laki-laki Usia: 17 tahun

Putra	Status: Kuliah Jenis kelamin: Laki-laki Usia: 22 tahun
-------	---

2.3. Operasionalisasi Konsep

Dalam rangka menerjemahkan konsep yang bersifat abstrak menjadi alat ukur analisis yang bersifat operasional maka dalam rumusan pertanyaan penelitian ini diurai menjadi beberapa pertanyaan yang disesuaikan dengan informan, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.2
Konsep operasional

Konsep	Definisi	Pertanyaan
- Persepsi visual	- Persepsi visual adalah proses penerimaan dan mengintrepretasikan rangsang visual dari dunia luar yang masuk melalui indera penglihatan.	Apakah Anda mengikuti Ganjar Pranowo di tiktok? Kapan Anda mulai mengikuti akun tiktok Ganjar? Apakah Anda melihat video kampanye Ganjar di tiktok? Berapa kali Anda melihat video tersebut? Dalam video yang Anda lihat bagaimana sosok pemimpin Ganjar menurut anda? Mengapa

		demikian?
- Citra diri (<i>personal branding</i>)	- Citra diri adalah suatu proses membingkai diri layaknya sebuah merek yang akan dipromosikan kepada target market dengan unsur kemasan yang tertata dan menarik yang di dalamnya berisi kepribadian, keahlian dan konsistensi (Susilawati & Asbary, 2023).	Menurut Anda bagaimana Ganjar memperlihatkan sosok yang merakyat pada konten di tiktoknya dari video yang Anda lihat? Menurut Anda apakah Ganjar konsisten dalam melakukan pencitraan pada akun tiktoknya? Mengapa demikian?
- Kerakyatan	- kerakyatan adalah prinsip atau konsep yang menekankan pada keberadaan kekuasaan dan pemerintahan yang berasal dari rakyat atau Masyarakat	Menurut Anda ciri khas apa yang memperlihatkan jika Ganjar merupakan seorang pemimpin yang merakyat? Menurut Anda Ganjar memperlihatkan kedekatan dengan rakyat seperti apa?

2.4. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2012) data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap informan di lapangan. Data primer yang didapatkan dari penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Informan yang terpilih kemudian akan diwawancarai sehingga mendapatkan informasi untuk penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada data. Contohnya bersumber dari jurnal, survey, buku, media online dan konfrensi ilmiah. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat data primer yang di dapat oleh peneliti. Pada peneliian ini data sekunder yang didapatkan adalah jurnal, penelitian sebelumnya, laporan pemerintah dan buku.

2.5. Metode Pengumpulan Data

2.5.1. Observasi

Menurut Sudjana (2014: 199) pengamatan atau observasi adalah metode dalam mengumpulkan data di lapangan dengan mengkaji peristiwa dengan mengamati, mencatat secara sistematis. Objek yang diobservasi adalah media sosial tiktok Ganjar Pranowo terkait bagaimana beliau membentuk citra diri selama masa kampanye pemilihan presiden. Dari observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa Ganjar Pranowo disetiap kontennya selalu menampilkan video yang menarik seputar penicitraannya yang menampilkan kesan dekat dengan rakyat.

2.5.2. Wawancara

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara, teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang alamiah. Struktur wawancara yang peneliti rancang bukan merupakan pedoman yang baku, jadi apabila jawaban yang diberikan informan kurang jelas, maka peneliti mengajukan pertanyaan lain agar jawaban yang diberikan bisa lebih jauh saat mereka menjabarkan, maka peneliti dapat menganalisa, persepsi pengikut akun tiktok Ganjar terhadap citra diri Ganjar Pranowo sebagai politisi kerakyatan.

Selain dengan observasi hasil dari penelitian ini diperoleh dengan wawancara dengan memilih narasumber yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, yaitu informan yang berusia 17-25 tahun karena pada pemilihan presiden kemarin, sempat terjadi fenomena fomo dimana fenomena ini anak muda memilih calon pemimpin bukan karena keyakinan masing masing tetapi karena mengikuti tren yang ada. Peneliti mencari

informan berjumlah 5 orang yang mengikuti akun tiktok Ganjar sebelum masa kampanye pemilihan presiden 2023.

Wawancara tentu melibatkan pertemuan lebih dari satu orang yang bertukar informasi melalui tanya jawab untuk mendapatkan makna sesuai topik yang dibahas (Sugiyono, 2018: 231). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan komunikasi secara langsung atau tatap muka antara interviewer dan informan (Sudjana, 2014: 194).

Proses wawancara dalam penelitian melibatkan langkah-langkah terstruktur untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan dan pengalaman responden terkait suatu topik. Pertama, peneliti perlu merancang kerangka pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti memilih responden yang mewakili kelompok atau populasi yang menjadi fokus studi. Sebelum wawancara, peneliti membangun hubungan yang baik dengan responden untuk menciptakan lingkungan yang terbuka dan ramah. Wawancara dimulai dengan pertanyaan terstruktur, tetapi peneliti juga bersifat fleksibel untuk mengeksplorasi topik lebih dalam. Selama proses, peneliti aktif mendengarkan dan menggunakan teknik probing untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya. Wawancara direkam atau dicatat secara hati-hati untuk analisis selanjutnya. Setelah selesai, peneliti merefleksikan hasil wawancara dan memeriksa konsistensi temuan dengan tujuan penelitian. Keberlanjutan komunikasi dengan responden juga dapat terjadi untuk klarifikasi atau mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Keseluruhan, proses wawancara mendalam menjadi jendela bagi peneliti untuk menjelajahi kompleksitas pandangan individu dan merinci nuansa dalam konteks penelitian.

2.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan konsep persepsi visual terhadap Ganjar di media sosial. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data yang berasal dari wawancara, dokumentasi, observasi dan catatan lapangan dari

berbagai sumber. Kemudian data tersebut dikelola sehingga mendapatkan hasil yang berfungsi sebagai informasi bagi pihak lain.

2.6.1. Pengumpulan data

Pada tahapan ini dilakukan tahapan pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap 5 audiens yang mengikuti akun tiktok Ganjar Pranowo. Wawancara akan dilakukan melalui via whatsapp dan wawancara langsung.

2.6.2. Penyajian Data

Setelah menjalani proses wawancara mendalam dalam penelitian, tahap penyajian data menjadi krusial untuk mengkomunikasikan temuan dengan jelas. Pertama, hasil wawancara direkam secara akurat dan disusun dengan sistematis. Kedua, data dari wawancara dianalisis dengan cermat untuk mengidentifikasi pola, temuan kunci, dan tren yang muncul. Selanjutnya, peneliti memilih format penyajian yang sesuai, seperti tabel atau kutipan langsung dari responden, untuk mendukung temuan dengan bukti konkret. Dalam penyusunan penyajian data, peneliti harus mempertimbangkan konteks dan nuansa dari setiap jawaban responden, menjelaskan temuan dengan mendalam. Akhirnya, interpretasi peneliti dan implikasi temuan terhadap pertanyaan penelitian menjadi bagian integral dari proses penyajian data untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada pembaca atau pemangku kepentingan.

2.6.3. Penarikan Kesimpulan Data

Penarikan kesimpulan menjadi langkah penting dalam membentuk pemahaman menyeluruh. Peneliti perlu menganalisis pola dan temuan yang muncul dari data yang telah disajikan, mengevaluasi hubungan antara informasi yang ditemukan dengan tujuan penelitian. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan keseluruhan konteks data, memastikan interpretasi yang akurat dan relevan. Selanjutnya, peneliti merinci implikasi temuan terhadap pertanyaan penelitian dan menyambungkannya dengan

literatur dan teori yang mendukung. Dalam proses penarikan kesimpulan, peneliti juga dapat mengidentifikasi area yang masih perlu diteliti atau dikembangkan lebih lanjut. Kesimpulan yang diambil harus mencerminkan secara tepat temuan yang disajikan sebelumnya, memberikan kontribusi terhadap pemahaman bidang studi, dan merinci implikasi praktis atau teoritis yang dapat diterapkan pada konteks lebih luas.

